

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kompetensi berpikir kritis atau *critical thinking* merupakan salah satu kompetensi yang penting atau perlu dikuasai oleh siswa. Kompetensi berpikir kritis yaitu kemampuan mengakses, menganalisis argumen atau suatu masalah, membuat kesimpulan dengan penalaran, serta membuat putusan atau memecahkan masalah.<sup>1</sup> Menurut Robert H. Ennis, *critical thinking means reasonable reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*, yang artinya berpikir kritis berarti proses berpikir reflektif yang rasional yang difokuskan pada menentukan apa yang harus dipercayai atau dilakukan.<sup>2</sup> Jean Piaget membagi tahap kemampuan kognitif anak menjadi 4 tahap, yakni tahap sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasional konkrit, serta tahap operasional formal.

Pada tahap operasional formal, yakni pada usia 12 tahun ke atas merupakan tahap di mana anak-anak mengalami kemajuan signifikan dalam pemikiran mereka. Pada tahap ini, mereka mampu berpikir secara abstrak tanpa tergantung pada objek atau peristiwa nyata. Pada kemajuan ini mereka dapat memahami suatu argumen tanpa kebingungan, yang dikenal sebagai tahap operasional formal. Anak-anak pada tahap ini juga mulai dapat memahami suatu argumen dengan lebih baik. Mereka mulai

---

<sup>1</sup> Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 1 (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) :3.

<sup>2</sup> Robert Ennis, *Critical Thinking: A Streamlined Conception*, 13 (Canada: Informa Logic), 32.

mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi kompleks, mengevaluasi argumen, dan memahami hubungan antara berbagai konsep.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori Jean Piaget tersebut dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis dapat diterapkan pada anak usia 12 tahun ke atas, dalam artian guru jenjang SMA atau MA dapat membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengolah berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam mengatasi masalah dengan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini, peserta didik dituntut untuk mengembangkan serta mengemukakan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki. Sehingga dengan kompetensi *critical thinking* atau berpikir kritis tersebut, peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang ditemukan atau dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Akan tetapi tidak semua peserta didik atau siswa dapat dengan mudah mengembangkan kompetensi berfikir kritisnya. Untuk memahami mengapa perkembangan berpikir kritis kurang optimal, perlu menekankan pada satu aspek khusus, yakni proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah suatu interaksi dinamis antara guru dan peserta didik atau siswa yang saling memengaruhi dalam proses belajar mengajar. Keterampilan berpikir kritis dapat meningkat melalui partisipasi aktif siswa dalam aspek fisik, mental, dan sosial selama pembelajaran. Oleh karena itu,

---

<sup>3</sup> Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Intelektualita: Jurnal Education Sciences and Teacher Training*, 3, (Juni 2015): 34.

<sup>4</sup> Eka Titik Pratiwi dan Eunice Widyanti Setyaningtyas, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning", *Jurnal Basicedu*, no. 2 (2020): 380.

peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dalam mengembangkan atau meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa serta meningkatkan mutu pelajaran, salah satu faktor yang sangat berpengaruh yaitu pendidik atau guru. Untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa, seorang guru diberikan tanggung jawab dalam membimbing peserta didiknya. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta membantu perkembangan siswa dengan melihat dan mengkondisikan kelas.

Pada lembaga pendidikan sekolah menengah atas (SMA) atau madrasah aliyah (MA) di era modern seperti ini, perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa, salah satunya pada mata pelajaran agama yaitu fikih. Pembelajaran fikih merupakan wahana bagi siswa untuk mempelajari syariat atau hukum-hukum Islam. Dalam sekolah menengah atas atau SMA, mata pelajaran fikih termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, sedangkan dalam madrasah aliyah atau MA, mata pelajaran fikih merupakan suatu mata pelajaran yang dikemas sendiri, dalam artian tidak tergabung dengan mata pelajaran agama yang lain. Mata pelajaran fikih ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dan wajib diajarkan pada setiap lembaga pendidikan baik sekolah atau madrasah, karena materi fikih

berkaitan dengan syari'at, hukum, serta problem dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran mengenai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik individu maupun sosial masyarakat.<sup>6</sup> Ruang lingkup mata pelajaran fikih sangatlah luas, karena dengan seiring berkembangnya zaman, semakin banyak permasalahan baru yang ditemukan dan harus dipecahkan. Oleh karena itu, pembelajaran fikih di SMA atau MA selain menekankan pada penyampaian atau pemberian materi secara langsung tetapi juga menekankan pada pemikiran kritis siswa, menganalisis serta memecahkan masalah. Selain itu siswa juga dapat memberikan contoh atau gambaran terhadap praktik atau implementasi materi pembelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, seorang pendidik atau guru diperlukan untuk memilih dan mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam berpikir kritis, mengungkapkan ide atau gagasan yang dimiliki serta memecahkan sebuah masalah yang realistis. Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan suatu rencana atau rancangan yang disusun oleh pendidik untuk mengoptimalkan potensi atau kemampuan peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mencapai hasil yang diinginkan, dengan tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran merupakan

---

<sup>5</sup> Firman Mansir, "Analisis Model-model Pembelajaran Fikih yang Aktual dalam Merespons Isu Sosial di Sekolah dan Madrasah", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (6 Maret 2021): 89.

<sup>6</sup> Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 34.

kompetensi atau keterampilan yang diharapkan bisa dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>7</sup> Sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pendidikan serta pengajaran utamanya kompetensi *critical thinking* siswa dengan memilih dan menerapkan strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif serta diperoleh perkembangan kompetensi *critical thinking* siswa pada mata pelajaran fikih. Misalnya dengan memberikan pengantar permasalahan kepada siswa terkait mata pelajaran fikih yang sesuai dengan fakta di lapangan. Kemudian siswa dibimbing untuk memecahkan permasalahan tersebut berdasarkan teori serta ide atau gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih yang telah dilakukan oleh peneliti, pada pra penelitian di MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri diperoleh informasi bahwa siswa yang terlibat aktif di dalam kelas XI IPA yang terdiri dari XI IPA 1 dan XI IPA 2, dalam artian siswa yang aktif bertanya dan berpendapat hanya beberapa siswa, di mana jumlah siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran tersebut tidak mencapai separuh dari keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas, sehingga tingkat berpikir kritis siswa kelas XI IPA baik dari XI IPA 1 maupun XI IPA 2 dapat dikategorikan rendah. Hal tersebut salah satunya dikarenakan

---

<sup>7</sup> Marhamah Saleh, "Strategi Pembelajaran Fiqh dengan Problem Based Learning", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, no. 1 (1 Agustus 2013): 192.

<sup>8</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 1 (Medan: Perdana Publishing, 2017): 4.

kurangnya keberanian siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan hanya memfokuskan pada penjelasan guru. Dalam artian tidak memberi kesempatan siswa untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritisnya dengan memecahkan masalah sendiri dan menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Dengan demikian, maka perlu diadakan perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan, yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan.<sup>9</sup>

Dalam melakukan perbaikan tersebut, maka guru pada lembaga tersebut menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil yang sangat signifikan terkait peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA sebelum diterapkan strategi PBL dan setelah diterapkan strategi PBL pada pembelajaran fikih. Selain itu juga didukung dengan adanya sikap keberanian lebih dalam menjawab pertanyaan diskusi di dalam kelas pada jenjang kelas XI IPA dibandingkan dengan kelas X yang masih memiliki sikap keberanian sangat rendah. Serta pada jenjang kelas XI tersebut, fokus siswa belum terpecah dengan ujian-ujian serta langkah lanjut yang akan diambil setelah lulus.

Dengan adanya hasil atau perubahan yang signifikan terkait penggunaan strategi PBL dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA tersebut, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru atau lembaga pendidikan lainnya dalam mengatasi rendahnya kompetensi *critical thinking* siswa khususnya pada mata pelajaran fikih. Adapun

---

<sup>9</sup> Wawancara Ninik Raihatul Jannah, 2 September 2023.

pemilihan lokasi ini dikarenakan pada lembaga pendidikan tersebut telah menerapkan strategi *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran fikih, yang mana strategi tersebut merupakan strategi yang dapat meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa pada abad 21 ini.

Hal tersebut juga dikuatkan dengan penjelasan waka kurikulum dan guru mata pelajaran fikih bahwa PBL sangat relevan dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa. PBL melatih siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan suatu masalah. Masalah yang diberikan dalam PBL mendorong siswa untuk bertanya, mencari jawaban, dan menggali informasi lebih lanjut, serta melatih mereka untuk berpikir mandiri, mencari solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan analisis mereka sendiri.<sup>10</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) telah menjadi suatu trend yang sangat penting dalam pendidikan modern dan akan terus relevan di masa mendatang. PBL adalah suatu model pengajaran yang memanfaatkan permasalahan sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah, pemahaman materi, dan kemampuan pengaturan diri. Strategi PBL menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks situasi dunia nyata.

Menurut Howard S. Barrows, *problem based learning (PBL) is not simply the presentation of problems to students as a focus for learning or*

---

<sup>10</sup> Wawancara, Muhammad Bad'ul Abad Dzikro, Ninik Raihatul Jannah, 25 Oktober 2024.

*as an example of what has just been learned.* Artinya problem based learning (PBL) bukan sekedar penyajian masalah kepada siswa sebagai fokus pembelajaran.<sup>11</sup> Selain menyajikan masalah kepada siswa, siswa juga diharapkan dapat menganalisis serta memecahkan masalah. H. S. Barrows dan Kelson juga mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah pendekatan kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum ini dirancang dengan mengintegrasikan atau memuat berbagai tantangan atau masalah yang mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan penting, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan strategi belajar individu, serta membekali mereka dengan kemampuan berkolaborasi dalam tim. Dalam proses pembelajarannya, metode ini menggunakan pendekatan sistematis untuk mengatasi permasalahan atau situasi yang akan berguna dalam karier dan kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa.<sup>12</sup>

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah salah satu strategi yang relevan untuk mendukung implementasi pembelajaran yang efektif. Pendekatan PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi dengan lebih mendalam dengan fokus pada persiapan mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Melalui PBL, siswa mendapatkan pengalaman dalam mengatasi situasi masalah yang nyata, dan menekankan pentingnya komunikasi, kerjasama,

---

<sup>11</sup> Howard S Barrows dan Robyn M Tamblyn, *Problem Based Learning An Approach to Medical Education* (New York: Springer Publishing Company, 1980), 9.

<sup>12</sup> Hamidah Suryani, *Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*, 1 (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 6.

dan penggunaan sumber daya yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan kemampuan berpikir.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi strategi *problem based learning* dalam kompetensi *critical thinking* siswa MA Sunan Kalijogo dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kompetensi *Critical Thinking* Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Fikih MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi *problem based learning* pada mata pelajaran fikih kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri pada mata pelajaran fikih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

---

<sup>13</sup> Yunin Nurun Nafiah, “Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, no. 1 (1 Februari 2014): 127.

1. Untuk menganalisis implementasi strategi *problem based learning* pada mata pelajaran fikih kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri.
2. Untuk menganalisis peningkatan kompetensi *critical thinking* siswa kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri pada mata pelajaran fikih.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya tentang keefektifan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti terkait penerapan strategi *problem based learning* dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa, sehingga dapat menjadi rujukan bagi peneliti ketika menerapkan strategi tersebut dalam proses pembelajaran.

- b. Kepada Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam meningkatkan penerapan

strategi pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) oleh guru, terutama dalam melaksanakan tugas utama sebagai pengajar, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran di masa mendatang. Dengan begitu, hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan kompetensi siswa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi *critical thinking*.

c. Kepada Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta memberikan kontribusi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan, serta meningkatkan kompetensi *critical thinking* siswa.

d. Kepada Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada siswa untuk membangun serta meningkatkan kompetensi *critical thinking*. Karena kompetensi *critical thinking* atau berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus ditingkatkan. Sehingga dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan kompetensi berpikir kritis (*critical thinking*) untuk menghadapi problem dunia nyata.

e. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai panduan, arahan, referensi, dan pertimbangan bagi peneliti

selanjutnya dalam upaya mereka untuk merancang penelitian yang lebih baik dan sesuai atau relevan dengan temuan dari penelitian ini.

### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hardika Dwi Utami, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa", Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021. <sup>14</sup>	Memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui peningkatan kompetensi <i>critical thinking</i> siswa melalui penggunaan strategi PBL.	Dalam teknik pengambilan sampel Hardika Dwi Utami menggunakan jenis penelitian eksperimen, sementara penelitian yang saya akan lakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus.
2	Afinia Rindi Wulandari, "Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Menggunakan Video dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI	Menggunakan pendekatan serta teknik pengumpulan data yang sama.	Dalam penerapan atau implementasi strategi pembelajaran Afinia Rindi Wulandari menggunakan video, sedangkan pada penelitian saya menggunakan penyampaian secara langsung oleh guru.

<sup>14</sup> Hardika Dwi Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres Garentong Kec. Tompobulu Kab. Gowa." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021).

	Madrasah Aliyah Anjasmoro Jombang)", Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <sup>15</sup>		
3	Siti Samsiah, "Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI MA Al-Raisyah Sekarbela Tahun Ajaran 2021/2022", Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022. <sup>16</sup>	Menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi.	Dalam skripsi Siti Samsiah mengambil mata pelajaran PKn pada jenjang Madrasah Aliyah, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan, mengambil mata pelajaran fikih pada jenjang Madrasah Aliyah, serta menggunakan pendekatan kualitatif.
4	Nur Afifatul Hasanah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020", Institut Agama	Menggunakan pendekatan serta teknik pengumpulan data yang sama.	Tujuan penelitian dalam skripsi Nur Afifatul Hasanah yaitu untuk mengetahui kriteria pemilihan bahan pelajaran serta langkah-langkah yang diterapkan dalam strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum tahun pelajaran 2019/2020.

<sup>15</sup> Afinia Rindi Wulandari, "Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Video dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Studi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Anjasmoro Jombang)." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022).

<sup>16</sup> Siti Samsiah, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI MA Al-Raisyah Sekarbela Tahun Ajaran 2021/2022." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2022).

	Islam Negeri Jember, 2020. <sup>17</sup>		Sedangkan tujuan penelitian yang saya gunakan yaitu untuk mengetahui efektivitas strategi <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan kompetensi <i>critical thinking</i> siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran fikih serta mengetahui peningkatan kompetensi <i>critical thinking</i> siswa kelas XI IPA MA Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri tahun 2023 melalui penggunaan strategi tersebut.
5	Syahfitri Widya Sari, "Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Tapung", Universitas Islam Riau, 2020. <sup>18</sup>	Menggunakan konsep yang sama yakni Strategi PBL dan Kemampuan Berpikir Kritis.	Dalam skripsi Syahfitri Widya Sari mengambil mata pelajaran Ekonomi serta jenjang SMA. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan, mengambil mata pelajaran fikih serta jenjang MA.

<sup>17</sup> Nur Afifatul Hasanah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Pelajaran 2019/2020." (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2020).

<sup>18</sup> Syahfitri Widya Sari, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 1sman 2 Tapung." (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, 2020).

## F. Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan di atas, beberapa istilah yang digunakan untuk definisi operasional demi kejelasan, ketegasan, serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman pengertian atau definisi pada penelitian ini, diantaranya:

1. Strategi *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Ibrahim, M. Nur dan Yackel, E mengatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran di mana siswa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan ilmiah yang melibatkan beberapa tahap. Tujuannya agar siswa mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Howard S. Barrows, *problem based learning (PBL) is not simply the presentation of problems to students as a focus for learning or as an example of what has just been learned*. Artinya *problem based learning* (PBL) bukan sekedar penyajian masalah kepada siswa sebagai fokus pembelajaran.<sup>19</sup> Selain menyajikan masalah kepada siswa, siswa juga diharapkan dapat menganalisis serta memecahkan masalah.

---

<sup>19</sup> Howard S Barrows dan Robyn M Tamblyn, *Problem Based Learning An Approach to Medical Education*, (New York: Springer Publishing Company, 1980), 9.

## 2. Kompetensi *Critical Thinking*

Menurut Robert H. Ennis, berpikir kritis adalah suatu bentuk berpikir yang rasional dan reflektif yang terfokus pada proses penentuan keyakinan atau tindakan yang akan diambil.<sup>20</sup> Keterampilan berpikir kritis, seperti yang dijelaskan oleh Redecker, melibatkan kapasitas untuk mengakses, menganalisis, serta mensintesis informasi yang dapat dipelajari, dilatihkan, dan dikuasai.<sup>21</sup> Sementara itu, Emily R. Lay menjelaskan bahwa berpikir kritis mencakup beragam keterampilan seperti menganalisis argumen, membuat kesimpulan dengan menggunakan penalaran baik induktif maupun deduktif, melakukan penilaian atau evaluasi, serta mengambil keputusan atau memecahkan masalah.<sup>22</sup>

## 3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran mengenai ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik individu maupun sosial masyarakat. Dalam pembelajaran fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun luar kelas. Menjadikan kejadian-kejadian

---

<sup>20</sup> Binti Anisaul Khasanah dan Indah Dwi Ayu, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning", *Jurnal Ekspone*, no. 2 (11 Januari 2018): 48.

<sup>21</sup> Mauliana Wayudi, Suwatno, dan Budi Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, no. 1 (27 Juni 2020): 70.

<sup>22</sup> Ika Lestari, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, 1 (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2019): 34.